

PEMEROLEHAN BAHASA INDONESIA PADA ANAK USIA 3 TAHUN DI DESA PULAU KERUMPUTAN KABUPATEN KOTABARU

Rahmayanti¹ & Mislawati²

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP Paris Barantai

mislawati2406@gmail.com

rahmayanti@stkip-pb.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is how language acquisition in 3-year-old children in Pulau Kerumputan Village, Kotabaru Regency and how the tendency process in forming language. The method used in this study is a case study with a qualitative descriptive method using interview and investigation techniques. Based on the results of the study, it shows that the language variety used by the subjects is standard and non-standard language, (1) the acquisition of phonology of the subjects as a whole has mastered vowel sounds. For consonant sounds, there are 2 subjects who have mastered them completely. Meanwhile, 10 other subjects still have difficulty mentioning several consonant sounds, most of the subjects have difficulty producing the phonemes /k/, /l/, /r/ and /s/. (2) semantic acquisition, there are 5 subjects who still have difficulty or have not mastered the use of semantics. While some others have mastered various uses of sentences that contain semantic meaning in them. Meanwhile, (3) the acquisition of syntax which includes declarative sentences, imperative sentences, interrogative sentences, and complex sentences marked by coordinating, correlative, and subordinating conjunctions has been mastered, even the use of sentences is almost similar to adult sentences, although the consonant sounds are not yet clear as a whole.

Keywords: Language Acquisition, Children, Psycholinguistics.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun di Desa Pulau Kerumputan Kabupaten Kotabaru dan bagaimana proses kecenderungan dalam membentuk bahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan penyelidikan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa ragam bahasa yang digunakan oleh subjek yaitu Bahasa baku dan tidak baku, (1) pemerolehan fonologi subjek secara keseluruhan telah menguasai bunyi vokal. Untuk bunyi konsonan terdapat 2 subjek yang sudah menguasai secara keseluruhan. Sedangkan, 10 subjek lainnya masih kesulitan menyebutkan beberapa bunyi konsonan, kebanyakan dari subjek kesulitan memproduksi fonem /k/, /l/, /r/ dan /s/. (2) pemerolehan semantik terdapat 5 subjek yang masih mengalami kesulitan atau belum menguasai penggunaan semantik. Sedangkan sebagian lainnya sudah menguasai berbagai penggunaan kalimat yang terdapat makna semantik di dalamnya. Sedangkan, (3) pemerolehan sintaksis yang mencakup kalimat deklaratif, kalimat imperative, kalimat interogatif, dan kalimat kompleks yang ditandai dengan kongjungsi koordinatif, korelatif, dan suboordinatif telah dikuasai bahkan penggunaan kalimat pun sudah hampir menyerupai kalimat orang dewasa walaupun bunyi konsonan belum jelas secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pemerolehan Bahasa, Anak, Psikolinguistik.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu bagian dari aspek kekayaan manusia yang paling penting dengan bahasa orang mampu berkomunikasi, berbicara soal bahasa yaitu sebagai alat untuk bekerjasama dan komunikasi dalam bicara kita bisa mengkategorikan satu hal dengan yang lain. Bahasa simbol bunyi yang diproduksi oleh perangkat ucap manusia, manusia normal pada umumnya khas dengan otak dan berbicara.

Bahasa bukanlah metode utama sebagai alat komunikasi manusia, karena komunikasi dapat juga didukung oleh metode lainnya seperti komunikasi menggunakan isyarat, gambar, kode, dan suara, yang semuanya akan penting setelah dikonversi ke bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa digambarkan sebagai alat verbal yang dapat digunakan untuk komunikasi, maka dalam hal ini bahasa dapat dikaji secara internal maupun eksternal dapat terdiri dari fonologi, sintaks, morfologi, dan akhirnya struktur wacana. Di sisi lain, faktor eksternal dapat dianalisis dengan menghubungkan dengan faktor yang ada di luar bahasa, seperti sosial, etnis, psikologis, dan sebagainya.

Bahasa merupakan kebutuhan setiap orang untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam lingkungan sosial. Maka dari itu bahasa dikatakan sangat penting dalam kehidupan manusia. Namun, tidak setiap individu dapat menggunakan bahasa yang baik dan akurat, karena setiap individu memiliki kemampuan yang beraneka ragam. Dengan asumsi ketika seorang anak yang masih dalam tahap belajar dibiasakan menggunakan bahasa dengan jelas dan akurat dalam berinteraksi maka akan berdampak positif pada dirinya maupun pada orang lain. Begitu pun sebaliknya ketika anak tersebut tidak dibiasakan menggunakan bahasa yang tepat dalam tahap belajar maka cenderung memberikan umpan balik negatif kepada diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Maka ketika anak masih dalam tahap belajar tentunya sangat diperlukan arahan lingkungan keluarga lebih tepatnya dipandu oleh orang tua dan lingkungan sekolah. Sehubungan dengan pemahaman dan penguasaan bahasa seseorang dikatakan telah memahami bagaimana membuat pernyataan verbal tertentu jika mereka sudah melakukan pendekatan pemahaman perilaku, linguistik, dan kognitif. Seorang anak yang kemudian tumbuh besar dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain atau untuk mengembangkan keterampilan sosial dengan berlatih berinteraksi dengan mereka. Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun di Desa Pulau Kerumputan Kabupaten Kotabaru dan bagaimana proses kecenderungan dalam membentuk bahasa. Untuk memahami proses belajar dan pemerolehan bahasa seorang anak berusia 3 tahun di Desa Pulau Kerumputan, Kabupaten Kotabaru, berdasarkan kajian semantik, sintaksis, dan fonologi juga digunakan untuk memberikan informasi dan pemahaman bagi para pembaca dan pengajar bahasa.

KAJIAN PUSTAKA

Bahasa

Bahasa menurut Pateda (dalam Noermanzah, 2019:307) merupakan deretan bunyi yang bersistem sebagai alat (instrumentalis) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa bahasa dalam wujud bunyi yang bersistem tersebut memiliki peran pengganti bagi penutur untuk menyatakan gagasannya yang kemudian direspons oleh lawan tutur sehingga terjalin komunikasi yang baik. Berbicara tentang bahasa secara garis besarnya adalah alat verbal untuk berkomunikasi, berbicara bahasa sebagai media komunikasi yang diucapkan oleh manusia sebagai sarana untuk berinteraksi digunakan untuk berbagai keperluan baik keperluan komunikasi akademis, keperluan komunikasi sehari-hari, keperluan komunikasi sastra, dan masih banyak keperluan yang lainnya.

Bahasa Sebagai Alat Komunikasi

Proses bahasa meliputi bunyi dan arti atau sering disebut makna ujaran. Komunikasi terjadi karena adanya suatu bahasa yang digunakan oleh seseorang, komunikasi terjadi sebagai hasil dari beberapa orang yang berinteraksi satu sama lain dalam lingkungan sosial dengan proses dan tujuan tertentu. Proses komunikasi melibatkan komunikator, pesan, penerima pesan, media,

dan efek. Komunikator atau sering disebut pemberi pesan, adanya sebuah pesan tidak mungkin terlontar begitu saja tanpa adanya penyampaian.

Proses Produksi dan Pemahaman Bahasa

Perkembangan proses produksi bahasa dan kemudian mengeluarkan tuturan sepintas tampak sederhana dan secara otomatis, seolah-olah seseorang tidak perlu berpikir dalam melakukannya. Tetapi, beberapa orang masih terputus-putus atau bahkan tanpak gugup ketika mengeluarkan suatu tuturan atau ketika sedang berbicara, gejala seperti inilah yang menunjukkan bahwa proses memproduksi bahasa tidak sama seperti yang kita bayangkan selama ini karena memproduksi bahasa dan cara memahaminya melalui proses yang tidak sederhana.

Aspek Kognisi dalam Pemerolehan Bahasa

Kognisi adalah istilah digunakan dalam menjelaskan semua aktivitas mental yang berkaitan dengan pikiran, persepsi, ingatan, dan proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan. Demikian pula dalam kognisi pemerolehan bahasa yang digunakan untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana proses pemerolehan bahasa seperti mengingat, menganalisis, menilai, bernalar, dan membayangkan sesuatu. Tinggi rendahnya suatu kemampuan kognisi seseorang akan sangat berpengaruh terhadap cepat lambatnya perkembangan bahasanya.

Deskripsi Fungsi Bahasa Otak

Fungsi otak sangat penting bagi manusia bukan hanya dalam proses bahasa, otak berfungsi mengendalikan setiap sistem tubuh, mulai dari sistem reproduksi hingga sistem saraf. Otak memiliki peran sentral dalam pembentukan bahasa manusia dan berhubungan juga dengan panca indra, bagian otak yang terlibat langsung dan elemen penting dalam kegiatan belajar bahasa adalah kata-kata yang luas. yaitu korteks serebal. Korteks cerebal adalah bagian otak yang terdiri dari gumpalan putih dan merupakan bagian yang paling penting dari sistem otak manusia yang mengandung hemisfer kiri dan kanan hamisfer, masing-masing memiliki fungsi penting bagi manusia.

Pemerolehan Bahasa Pada Anak

Menurut Chaer dan Agustina (dalam Syaprizal, 2019:76). Pemerolehan bahasa kedua atau bilingualisme adalah rentangan bertahap yang dimulai dari menguasai bahasa pertama (B1) ditambah mengetahui sedikit bahasa kedua (B2), lalu penguasaan B2 meningkat secara bertahap, sampai akhirnya menguasai B2 sama baiknya dengan B1. Pemerolehan bahasa jika disimpulkan lebih rinci lagi adalah ketidak sengajaan dengan mendengarkan seseorang berbicara karena anak memperhatikan apa yang disampaikan dengan menyusun makna dan kemudian dilekatkan dengan konteks. Kemampuan bahasa diperoleh melalui pengalaman langsung konsruk personal atau cara seseorang melihat hal serupa dalam bahasa. Pemerolehan bahasa pertama (B1) dimulai ketika sedang belajar mengucapkan beberapa kata melalui proses peniruan terhadap lingkungan sekitar dan membuat perbandingan antara bahasa yang lebih sederhana dan lebih kompleks. Di sisi lain, pendidikan bilingual (B2) ketika seorang anak berusia 3 tahun pada saat anak mulai berinteraksi dan belajar dari orang sekitar. Lingkungan sosial adalah faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang atau individu untuk melakukan suatu tindakan termasuk dalam tindakan berbahasa.

Pemerolehan dan perkembangan bahasa pada anak usia 3 tahun

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerolehan sintaksis anak berusia 3 tahun disebabkan oleh perkembangan klasifikasi seperti kalimat imperatif, kalimat interrogative, interjektif, tunggal, dan majemuk. Anak kemudian dapat memahami struktural sintaksis, seperti kategori fungsi, frase, klausa, dan afiks. Selain itu, terdapat pengaruh yang besar antara perkembangan neurologi manusia terhadap proses pemerolehan bahasanya.

Otak manusia dalam proses bahasa

Bahasa merupakan basis fundamental dalam intelegensi manusia yang penting dalam budaya manusia, Bahasa juga system untuk merepresentasikan untuk mengkomunikasikan informasi dengan menggunakan kombinasi kata-kata sesuai dengan nilai yang ada. Bahasa datang dari otak melalui system auditoris maupun visual dan kita dapat berbicara, menulis dengan tangan melalui system motorik.

Jenis kelamin dan keakuratan hemisfer

Pemisahan fungsi hemisfer harusnya tidak menjadi kekacauan dalam memproses bahasa, tidak bisa dipungkiri bahwa Otak Wanita dan pria bekerja dengan cara yang berbeda, perbedaan ini seharusnya tidak mengganggu lobus untuk menjalankan fungsinya dengan baik dalam memproses bahasa. Berdasarkan beberapa kajian diketahui bahwa otak wanita lebih unggul daripada otak pria karena wanita dapat menggunakan kemampuan dalam memadukan aspek kognitif dalam berpikir. Sedangkan pria hanya fokus pada satu pekerjaan khusus atau tertentu saja.

Pemerolehan fonologi

Menurut Chomsky (dalam Dian Syahfitri dan Annisa Rachmani T 2015:4) ada fase ini anak menggunakan bunyi-bunyi yang telah dipelajarinya dengan bunyi-bunyi yang belum dipelajari, misalnya menggantikan bunyi /l/ yang sudah dipelajari dengan bunyi /r/ yang belum dipelajari.

Fonologi adalah ilmu yang mempelajari struktur bunyi dalam suatu bahasa, tatacara menemukan fonem suatu bahasa dan hal-hal yang berkaitan dengan fonem. Sedangkan fonem diartikan sebagai bunyi yang mempunyai fungsi untuk membedakan satu kata dari kata lainnya.

Pemerolehan sintaksis

Banyak orang percaya bahwa awal sintaksis terjadi ketika anak-anak mulai berbicara dua atau lebih kata, kadang-kadang bahkan lebih dari 2 tahun pertama kehidupan. Jika seorang anak telah mencapai tuturan setara dengan dua kata atau lebih, maka kosa kata mereka juga meningkat dan menjadi lebih mudah dimengerti. Karena itu, dibutuhkan waktu lebih lama bagi penyelidikan untuk memulai proses belajar bahasa dalam dua kata. Sebuah satuan lingual dapat dikatakan kalimat apabila mengandung setidaknya unsur subjek dan predikat, fungsi objek dan pelengkap tergantung pada predikat, untuk keterangan bersifat manasuka atau bisa ada dan juga tidak ada.

Pemerolehan semantic

Sintaksis adalah cabang ilmu linguistic yang menyelidiki satuan-satuan kata dan satuan-satuan lain di atas kata, hubungan satu dengan yang lainnya serta penyusunan sehingga menjadi satuan ujaran (Chaer, 2020:8). Hal ini berbeda dengan kata di kelas terbuka, yang jarang muncul karena jumlahnya tidak terbatas. Kata di kelas privot juga tidak pernah muncul sendirian dan juga tidak pernah muncul Bersama dalam satu kalimat, selain itu kelas privat juga biasanya mengacu pada kata lain dari kelas terbuka, semua hal tersebut berbanding terbalik dengan kata di kelas terbuka. Menurut (Tika Fitriyah dan Isyqie Firdausah, 2021:20).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2019:8).

Penelitian ini akan dibuat dengan pendekatan metode penelitian kualitatif menggunakan metodologi penelitian deskriptif. Analisis data diperoleh dari studi ini akan berfokus pada kasus

spesifik yang kemudian akan diperiksa dan dianalisis dengan hati-hati dan menyeluruh. Data deskriptif akan terdiri dari teks yang jelas dan ringkas atau mungkin bukti dari perilaku alamiah anak-anak yang akan diamati. Adapun proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu: (a) observasi Teknik pengumpulan data kualitatif bertujuan mendapatkan data-data kualitatif deskriptif yang diperoleh melalui perilaku, kata-kata dengan Teknik rekam, dan tindakan. Teknik observasi digunakan untuk memahami bagaimana penyampaian bahasa, norma, makna perilaku dari yang diteliti melalui pengamatan. Observasi sebagai upaya untuk mendapatkan perilaku secara natural yang diharapkan memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian. (b) *Interviu* yang sering juga disebut wawancara atau *kuesioner* lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam teknik wawancara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari subjek penelitian. Teknik yang dipakai adalah sebuah teknik penelitian non-struktural di mana peneliti tidak terpaku pada pedoman wawancara yang sistematis dan dapat mengembangkan sesuai situasi dan kondisi pertanyaan yang diinginkan sesuai dengan pokok permasalahan yang ingin diketahui. (c) Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2013:274). Penelitian kualitatif menggunakan studi dokumen sebagai sumber data yang akan peneliti kumpulkan, dengan dokumen yang ada akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Menurut (Sugiyono, 2019:247) adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mengumpulkan data data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, sehingga data diperoleh akan banyak. Pada tahap objek yang diteliti banyak dan bervariasi. Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan atau mengukur informasi sesuai permasalahan penelitian dengan tujuan mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut. Dalam pengumpulan data ini peneliti akan menggunakan pengamatan, wawancara yang mendalam, dan juga dokumentasi untuk melakukan analisis. (b) Reduksi data melibatkan mengumpulkan informasi yang relevan, memilih titik-titik yang relevan minat, fokus pada poin-poin tersebut, dan menyoroti tema dan masalah. Data yang baru dikembangkan ini akan memberikan contoh yang lebih jelas dan membuatnya lebih mudah bagi peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan menentukan apakah itu diperlukan kemudian mencari data apa saja yang diperlukan. (c) Penyajian data setelah data diproses, langkah berikutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan uraian singkat, bagan, dan metode lainnya. Pada tahap proses laporan penelitian ini untuk memahami apa yang terjadi dan memberi gambaran yang sistematis sesuai peristiwa- peristiwa yang ada dalam penelitian, kemudian Menggunakan metode pengumpulan data yang akurat dan menyeluruh untuk melaksanakan tugas-tugas kerja sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh peneliti yang sederhana dan tepat. (d) Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data lainnya. Kemudian, jika data yang dikumpulkan selama fase pertama didukung oleh sumber yang dapat diandalkan dan konsisten ketika peneliti kembali ke area pengumpulan data, data yang dikumpulkan dianggap dapat dipercaya, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian studi kualitatif mewakili pengetahuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Adapun dialog yang dituturkan oleh subjek yang terdapat pemerolehan semantik, sintaksis, dan fonologi sebagai berikut:

- P : *adek ina, sudah bisa jalan*
I : *tidak ka, kalo ini udah bisa*
P : *ohh*
I : *iya, Ina bukan anak kecil lagi, sudah besar sudah bisa jalan*
P : *Ina tidak sekolah?*
I : *Ina tidak sekolah, guru Ina inggal di rumahnya olangnya*
P : *ohh ya*
I : *pake baju apa bundanya ina?*
P : *katanya tidak sekolah*
I : *besok kaka*
P : *pake baju batik*
I : *kenapa pake baju batik?*
P : *karena rabu wajib pake baju batik*
I : *hah, pake baju batik?*
P : *iya Ina*
I : *tolong, buka ka*
P : *sini*
I : *tolong, tiup ini panas*
P : *iya sini*
I : *tolong, suapin*
P : *bawa sini dekat-dekat*
I : *kakanya berdiri atau mau duduk disini saja*

Berdasarkan subjek yang diteliti terdapat beberapa pemerolehan yaitu semantik, sintaksis, dan fonologi yang dijabarkan sebagai berikut:

Pemerolehan semantik

- 1) *"iya, Ina butan anak cecil agi, uda becal uda bita jalang"*

[iya, Ina bukan anak kecil lagi, sudah besar sudah bisa jalan]

Proses pemerolehan semantik yang diperoleh dari subjek di lakukan oleh peneliti seperti pada kalimat diatas. Dari respon subjek diatas bisa dikatakan bahwa subjek telah memiliki respon kognisinya konsep yang sudah dibangunnya sendiri mengenai seseorang yang sudah bisa berjalan maka bisa dikatakan sudah besar.

Pemerolehan sintaksis

- 1) *'Ina tidak sekolah, guru Ina inggal di rumahnya olangnya'*
[Ina tidak sekolah, guru Ina tinggal di rumah orang]
- 2) *'tolong, buka ka'*
- 3) *'tolong, tiup ini manas'* *[tolong, tiup ini panas]*
- 4) *'tolong, tuapin'* *[tolong, suapin]*
- 5) *'pate baju apa bundanya ina?'* *[pake baju apa bundanya Ina]*
- 6) *'napa pate baju batit?'* *[kenapa pake baju batik]*
- 7) *'hah, pake baju batik?'* *[hah, pake baju batik]*
- 8) *'kakanya beldili atau mau duduk disini aja'*
[kakanya berdiri atau mau duduk disini saja]

Kalimat deklaratif seperti pada kutipan (1) yang dituturkan oleh subjek bisa dikatakan sudah sempurna walaupun terkadang bunyi konsonan belum dikuasai. Untuk kalimat imperatif subjek penelitian sudah sempurna dan bahkan sudah menggunakan unsur penghalus dalam kalimatnya seperti kata 'tolong' diawal kalimatnya seperti beberapa contoh kutipan (2), (3), dan (4).

Kalimat yang terdapat pada (5), (6), dan (7) adalah kalimat interogatif yang sering diucapkan atau dipakai oleh subjek, kalimat interogatif yang dikuasai subjek belum lengkap. Namun, dengan demikian subjek sudah memiliki peningkatan dari yang hanya bisa menuturkan pertanyaan 'apa' yang sering diulang subjek ketika mempertanyakan sesuatu dan sekarang subjek mampu menguasai beberapa kata interogatif lainnya walaupun belum sepenuhnya dikuasai. Sedangkan pada kalimat (1) terdapat tanda 'koma' sebagai penghubung kedua klausa dan pada kutipan (8) terdapat pemerolehan kalimat kompleks subjek yaitu kalimat setara yang memiliki dua klausa terdapat kongjungsi korelatif ditandai dengan kata 'atau' di tengah kalimat. Pemerolehan fonologi

Pemerolehan pada vokal subjek sudah menguasai keseluruhan huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan baik, sedangkan, secara umum terdapat banyak bunyi konsonan yang belum dikuasai oleh subjek seperti salah satunya pada pemerolehan kutipan (1) bunyi [k] menjadi [t], bunyi [s] menjadi [c] terkadang juga menjadi bunyi [t], pada kutipan (3) bunyi [s] menjadi [t] terkadang juga menjadi bunyi [c].

Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk gambar atau data yang dibuat gambar/grafik/diagram, tabel, dan/atau deskriptif. Dalam bab ini, tidak hanya sekedar menarasikan isi tabel dan gambar. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. Gambar dan tabel diletakkan di tengah. Judul gambar maupun tabel ditulis dari kiri di atas gambar/tabel, semua awal kata ditulis dengan menggunakan huruf kapital kecuali kata sambung. Jarak antar baris dalam tabel menggunakan *single space*. Bagian ini merupakan bagian utama artikel ilmiah hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih". Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas. Pembahasan penelitian berisi: menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, menguraikan dan menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan ke dalam pengetahuan yang telah ada, menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang telah ada. Tidak menggunakan subbab, *bullets and numbering*.

Penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Pembahasan dalam makalah bertujuan untuk: menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh, menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan, mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan, dan memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada. Untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.

PEMBAHASAN

Keseluruhan populasi anak berusia 3 tahun yaitu 16 anak, sedangkan jumlah sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 12 anak. Pemerolehan bahasa yang ada pada penelitian terdiri dari pemerolehan fonologi, pemerolehan sintaksis, dan pemerolehan semantik. Dalam analisis ini terdapat berbagai macam kata dan kalimat yang muncul tergantung dari kemampuan pemerolehan anak, seperti bagaimana pola interaksi di lingkungannya baik di rumah maupun di dalam rumah.

Pola struktur kalimat yang dibuat oleh subjek sebenarnya tergolong sederhana mengingat usia baru mencapai 3 tahun. Namun demikian, terdapat juga kalimat kompleks yang sudah dikuasai, walaupun masih tergolong kalimat kompleks yang mudah atau sederhana. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek akselerasi dalam pelafalan sudah lancar begitupun dengan pemerolehan bahasa yang sudah baik.

Analisis hasil pemerolehan baik semantik, sintaksis, dan fonologi pada anak usia 3 tahun juga sangat berpengaruh terhadap kinerja otak dan usia dari subjek, berdasarkan fungsi kinerja kortikal, fungsi ini antara lain emosi, fungsi bicara, persepsi, organisasi gerak, memori atau isi pikiran manusia. Pemerolehan bahasa yang terjadi pada anak perempuan dan anak laki-laki berbeda, anak perempuan lebih cepat dibanding dengan anak laki-laki. Hal ini disebutkan otak perempuan lebih banyak neuron dan kinerja kognitif yang tinggi, sehingga pemerolehan bahasanya lebih baik.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ragam bahasa yang digunakan oleh subjek yaitu Bahasa baku dan tidak baku, (1) pemerolehan fonologi subjek secara keseluruhan telah menguasai bunyi vokal. Untuk bunyi konsonan terdapat 2 subjek yang sudah menguasai secara keseluruhan. Sedangkan, 10 subjek lainnya masih kesulitan menyebutkan beberapa bunyi konsonan, kebanyakan dari subjek kesulitan memproduksi bunyi /k/, /l/, /r/ dan /s/. (2) pemerolehan semantik terdapat 5 subjek yang masih mengalami kesulitan atau belum menguasai penggunaan semantik. Sedangkan sebagian lainnya sudah menguasai berbagai penggunaan kalimat yang terdapat makna semantik di dalamnya. Sedangkan, (3) pemerolehan sintaksis yang mencakup kalimat deklaratif, kalimat imperative, kalimat interogatif, dan kalimat kompleks yang ditandai dengan kongjungsi koordinatif, korelatif, dan suboordinatif telah dikuasai bahkan penggunaan kalimat pun sudah hampir menyerupai kalimat orang dewasa walaupun bunyi konsonan belum jelas secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari 12 sampel, diketahui bahwa pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun di desa Pulau Kerumputan Kabupaten Kotabaru memiliki pemerolehan bahasa berbeda-beda. Adapun pemerolehan bahasa dan kecenderungan bahasa pada anak usia 3 tahun.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ragam bahasa yang digunakan oleh subjek yaitu Bahasa baku dan tidak baku, (1) pemerolehan fonologi subjek secara keseluruhan telah menguasai bunyi vokal. Untuk bunyi konsonan terdapat 2 subjek yang sudah menguasai secara keseluruhan. Sedangkan, 10 subjek lainnya masih kesulitan menyebutkan beberapa bunyi konsonan, kebanyakan dari subjek kesulitan memproduksi bunyi /k/, /l/, /r/ dan /s/. (2) pemerolehan semantik terdapat 5 subjek yang masih mengalami kesulitan atau belum menguasai penggunaan semantik. Sedangkan sebagian lainnya sudah menguasai berbagai penggunaan kalimat yang terdapat makna semantik di dalamnya. Sedangkan, (3) pemerolehan sintaksis yang mencakup kalimat deklaratif, kalimat imperative, kalimat interogatif, dan kalimat kompleks yang ditandai dengan kongjungsi koordinatif, korelatif, dan suboordinatif telah

dikuasai bahkan penggunaan kalimat pun sudah hampir menyerupai kalimat orang dewasa walaupun bunyi konsonan belum jelas secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifuddin. (2010). *Neuropsikolinguistik*. Depok: Rajawali Printing.
- Ariwibowo, L. (2018). Neurolinguistik: Menerapkan Konsep Teori Linguistik. *Jurnal Universitas Gadjah ada*. Volume 01, 44 – 49. <https://journal.ugm.ac.id/v3/DB/article/download/315/69>
- Ayu Sri Utami. (2013). *Peran Orang Tuan Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini Di Wilayah Kelurahan Bojongheran RW. 10 Cianjur Universitas Pendidikan Indonesia*. http://repository.upi.edu/3134/6/S_PLS_1003193_Chapter3.pdf
- Aniswita. Neviyarni. (2022). *Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/download/2380/1863>
- Chaer, A. (2020). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Psikolinguistik Kajian-Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitriyah Tika, Isyqie Firdausah. (2021). *Pemerolehan Bahasa*. Jawa Timur: Djiwa Amata
- Fahmi, Z. (2022). *Pemerolehan Sintaksis Pada Anak Usia 3 Tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik)*. Jurnal Obor Pemnas, vol. 5, No. 1. 1-12
<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/OBORPENMAS/article/view/4138>.
- Hasanah. (2016). *Teknik-Teknik Observasi*. *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8,
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/116332>
- H, Kadir. (2017). *Peran Pendekatan Psikolinguistik Dalam Membangun Pola Interaksi Pembelajaran Bahasa Di Kelas*. *Jurnal. Univpgri-Palembang*.
palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/1232/1058
- Indah, N. R. (2018). *Teori-Teori Psikolinguistik*.
- Maghfiroh Shofia, Delfi Eliza. (2021). *Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 Tahun*. *Journal of Education Research*. 2(3), 8992, <https://jer.or.id/index.php/jer/article/download/54/50>
- M,P, Syaprizal. (2019). *Proses Pemerolehan Pada Anak*. *Jurnal AL-HIKMAH*, Vol 1, No 2.
<https://media.neliti.com/media/publications/366315-none-bc247b41.pdf>
- Mailani, Irna dkk. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*. *KampretJurnal*. <https://plus62.isha.or.id/index.php/kampret/article/download/8/6/36>.
- Noermanzah. (2017). *Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian*. *Ejournal unib*. 978-623-707438-0, 306-319.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/download/11151/5537>

- N.Harianja.(2015).*Hubungan Bahasa Dengan Otak*
<https://media.neliti.com/media/publications/74692-ID-hubungan-bahasa-dengan-otak.pdf>
- N.Alawiyah's.(2018).*Pengertian Neuropsikolinguistik*.<http://naniaalawiyah.blogspot.com/2018/10/neuropsikolinguistik.html>
- NW. Diana Santy. (2021). *Bab III Metode Penelitian*
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2335/4/BAB%20III.pdf>.
- Rijal Akbar.16 juni 2020. *Produksi Ujara (Pengertian Dan Proses)*.
<https://www.rijalakbar.id/2020/06/produksi-ujaran-pengertian-dan-proses.html>
- Rika Kartika, Rita Dan Ratna Soraya. (2020). Pengaruh Produksi Ujara Terhadap Pemerolehan Bahasa Pada Anak :Suatu Kajian Neuropsikolinguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol. 4, No. 2.<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra>
- R. N Indah. (2018). *Teori-Teori Psikolinguistik*. <http://repository.uin-malang.ac.id/2510/2/2510.pdf>
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian*. Bandung:Alfabeta
- Syahputri, Fay Della Fallenia , dan Ramadani. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif Syahputri. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 2, 1, halaman 160-1666
<https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Syahfitri Dian, Anissa Rachmani T. (2015). *Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Tiga Tahun*. *Jurnal-el Badan Bahasa*Vol. XIII No. 1 Hlm. 87 – 94
<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/medanmakna/article/view/File/1229/736>
- T, Rachmani, Dian Syahfitri. (2015). *Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Tiga Tahun*. Medan Makna. Vol. XIII, No. 1
- Sebiring, O. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8,Nomor 1.
- Tim, (2024) *Pedoman Penulisan Srikpsi 2024*. Kotabaru: STKIP PB.
- Wijana, (2019). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 7 Nomor Halaman2896-2910
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/6187/5167/11729>
- Z.Maulana.(2003).*Prosedur Penelitian*.<http://repositori.unsil.ac.id/8559/9/10.%20BAB%20III.pf>